

SURVEI PEMAHAMAN MAHASISWA PRODI PENJASKESREK TERHADAP KURIKULUM MERDEKA

Adrianus Alvindo¹, Muso Untung²Margareta Floresa Eta³Paradila

Trirejeki⁴Regina Etin⁵ Tomas⁶ Sepra Nanda⁷ Arisman⁸

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi,

Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo.

Jalan Ilong, Hilir kantor, Kecamatan Ngabang,

Kabupaten Landak, Kalimantan Barat

E-mail:adrianus.alvindo1200@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pemahaman Mahasiswa mengenai kurikulum merdeka. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Instrumen penelitian berupa Angket yang diberikan pertanyaan yang diberikan kepada Mahasiswa untuk mengetahui pemahaman terhadap kurikulum merdeka. Sampel penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi penjaskesrek angkatan 2019 yang berjumlah 29 Mahasiswa/i. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa Prodi Pejaskesrek angkatan 2019 terhadap kurikulum merdeka, paling banyak pada kategori baik atau setuju. Secara rinci, persentase hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh Sebanyak 32% responden menjawab memilih Sangat Setuju, sebanyak 42% responden menjawab Setuju, sebanyak 16% responden menjawab Tidak Setuju, dan sebanyak 10% responden menjawab Sangat Tidak Setuju dari pertanyaan yang peneliti berikan. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil survei pemahaman mahasiswa prodi Penjaskesrek sudah memahami kurikulum merdeka. Hal ini berdasarkan jawaban yang dipilih oleh para responden yang memilih butir jawaban Setuju paling banyak.

Kata Kunci: pemahaman mahasiswa, prodi penjaskesrek, kurikulum merdeka

SURVEY OF UNDERSTANDING OF STUDENTS STUDY PROGRAM PENJASKESREK ON THEIR MERDEKA CURRICULUM

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the level of students' understanding of the independent curriculum. This research is a quantitative descriptive study using a survey method. The research instrument was in the form of a questionnaire which was given questions given to students to find out their understanding of the independent curriculum. The sample of this study was all students of the 2019 Jaskesrek study program, totaling 29 students. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis. The results showed that the understanding of the 2019 Pejaskesrek Study Program students towards the independent curriculum was mostly in the good or agree category. In detail, the percentage of research results based on the data obtained. A total of 32% of respondents answered choosing Strongly Agree, as many as 42% of respondents answered Agree, 16% of respondents answered Disagree, and as many as 10% of respondents answered Strongly Disagree of the questions the researcher gave. Based on this, the researcher concludes that based on the results of the survey, the students' understanding of the Penjaskesrek study program has understood the independent curriculum. This is based on the answers chosen by the respondents who chose the most Agree answer items.

Keywords:student understanding, study program penjaskesrek, independent curriculum.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan dasar atau acuan untuk mewujudkan suatu tujuan dalam pendidikan nasional. Kurikulum merupakan salah satu bagian penting terjadinya suatu proses pendidikan. Karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan kelihatan amburadul dan tidak teratur (Hairunisa Jeflin and Hade Afriansyah, 2020, p.1). Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Seperti yang dikatakan Saylor, Alexander, dan Lewis dalam buku Wina Sanjaya (2005, p.2) menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Dengan demikian kurikulum merupakan bagian terpenting dalam terjadinya suatu proses pendidikan dan berisikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik.

Menurut Oemar Hamalik (2010, p.10) kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian dapat dikatakan kurikulum merupakan program yang disediakan oleh lembaga pendidikan dan sifatnya mengatur tujuan, isi, bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar.

Kurikulum yang ada di Indonesia sudah beberapa kali dilakukan perubahan. Seperti yang dikatakan oleh Asri (2017, p.196-200) kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan diantaranya adalah kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1944, kurikulum 2004 (KBK), kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013. Menurut 9 Imam Machali dan Ara Hidayat (2016, p.421) dalam mengembangkan kurikulum didasarkan pada hasil analisis, prediksi, dan berbagai tantangan yang dihadapi baik internal maupun eksternal yang terus berubah. Selaras dengan pendapat Diky Wiranto (2014, p.147) perubahan kurikulum yang terjadi bukan hanya terjadi karena terjadinya perubahan stuktural pemimpin dalam lembaga pendidikan namun juga karena kebutuhan dunia pendidikan pada saat itu sehingga dengan adanya perubahan tersebut tujuan dalam pendidikan dapat tercapai

sesuai dengan keadaan yang ada. Dengan demikian perubahan kurikulum tidak serta merta dilakukan dengan asal-asalan akan tetapi harus memiliki dasar yang kuat berdasarkan analisis, prediksi dan tantangan dengan tujuan tentunya untuk selalu bisa beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Perubahan kurikulum yang ada juga akan mempengaruhi perkembangan kurikulum yang ada diperguruan tinggi, pada saat ini dikenal lagi dengan adanya Kurikulum Berdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dimana pesereta didik dapat memilih pelajaran apa yang ingin ditekuni sesuai minat dan bakatnya. Seperti yang dikatakan Ainia (2020, p.95–101) Merdeka belajar adalah kebebasan berpikir dan kebebasan inovasi. Kurikulum Merdeka Belajar dikembangkan agar terciptanya suatu nuansa pembelajaran yang berbeda, yang dirasa nyaman bagi guru maupun siswa, dan tentunya menyesuaikan perkembangan pendidikan yang ada (Hasim, 2020). Kurikulum tersebut dikembangkan bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir siswa, akan tetapi juga untuk mengembangkan kepribadian siswa menjadi lebih mandiri, cerdik bergaul, berani, dan sopan. Pengembangan karakter dinilai juga sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Rachmawati et al., 2022, p.3613–3625). Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan Kurikulum Merdeka Belajar dibuat untuk lebih memberikan kebebasan dalam proses belajar dan mengajar dan tentunya arahnya ke semua aspek perkembangan.

Sedangkan kampus merdeka adalah lanjutan program merdeka belajar untuk pendidikan tinggi. Transformasi pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan SDM Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila (Kemdikbud, 2021) dalam Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022, p.186). Menurut Suteja, J., & Pasundan, U. (2020, p.1-2) melalui kebijakan Kampus Merdeka, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) ingin agar universitas di Indonesia diberi ruang yang cukup memadai untuk beradaptasi mengikuti perkembangan zaman. Kebijakan Kampus Merdeka menitikberatkan pada pelonggaran proses akreditasi, pemberian hak pada mahasiswa untuk belajar di luar kelas, otonomi pembukaan program studi (prodi) baru, dan kemudahan PTN Badan Layanan Umum (BLU) serta Satuan Kerja (Satker) untuk menjadi PTN Badan Hukum (PTN BH). Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban untuk mewujudkan pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan tentunya tetap memperhatikan kualitas SDM yang unggul.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pemahaman Mahasiswa khususnya prodi Penjaskesrek terhadap kurikulum yang merdeka

jalankan. Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman mahasiswa prodi Pejaskesrek terhadap kurikulum 2013 dan kuruikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey, seperti yang diungkapkan Sugiyono (2013) dalam (Manurung & Yantiningsih, 2020, p.36). Pengertian metode survey adalah “penelitian yang digunakan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis”. Adapun data yang diperoleh akan diambil menggunakan instrumen berupa angket.

Menurut (Mashuri Eko Winarno, 2011) dalam Epesus Supri Widia dan Erna Yantiningsih (2022, p.40). Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan satu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. (Mashuri Eko Winarno, 2011) dalam Epesus Supri Widia dan Erna Yantiningsih (2022, p.40). Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian penelitian kita, dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Sampel yang representatif, adalah sampel yang benar-benar mencerminkan populasi.

Penelitian ini menggunakan sample Mahasiswa STKIP Pamane Talino Prodi Penjaskesrek angkatan 2019, karena ingin melihat tingkat pemahaman mengenai kurikulum merdeka dan supaya dapat memberikan informasi atau keterangan yang bermanfaat bagi peneliti untuk mengolah data yang diharapkan dalam penelitian. Adapun instrumen yang digunakan berupa angket yang terdiri dari butir-butir pernyataan untuk menjawab : Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju. Hasil survei kemudian dikumpulkan ke dalam google form. Hasil data kemudian dianalisis oleh google form secara otomatis.

Untuk memperjelas uraian diatas dan memberikan gambaran tentang instrumen yang digunakan dengan pemberian skor jawaban berikut ini disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 1. Pemberian kode

Alternatif Jawaban	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

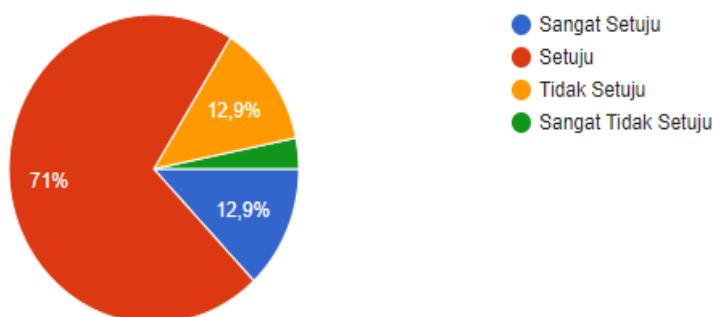
Langkah dalam mengumpulkan data yaitu: (1) menyebar angket kepada Mahasiswa, (2) kemudian mengumpulkan angket yang telah diisi oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

STKIP Pamane Talino Merupakan salah satu kampus yang ada di wilayah Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat. STKIP Pamane Talino merupakan salah satu kampus yang memiliki 3 program studi, salah satunya ialah Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa STKIP Pamane Talino khususnya Prodi Penjaskesrek angkatan 2019. Sebagai sampel karena ingin melihat tingkat pemahaman mengenai kurikulum merdeka dan supaya dapat memberikan informasi atau keterangan yang bermanfaat bagi peneliti untuk mengolah data yang diharapkan dalam penelitian.

Setelah data dianalisis oleh peneliti kemudian didapatkan hasil analisisnya. Hasil analisis kemudian peneliti sajikan dalam bentuk diagram lingkaran agar lebih mudah dalam memahaminya. Dalam diagram lingkaran tersebut, peneliti menyajikan hasil jawaban dari setiap pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dan dijawab oleh responden. Adapun hasil jawabannya adalah sebagai berikut:

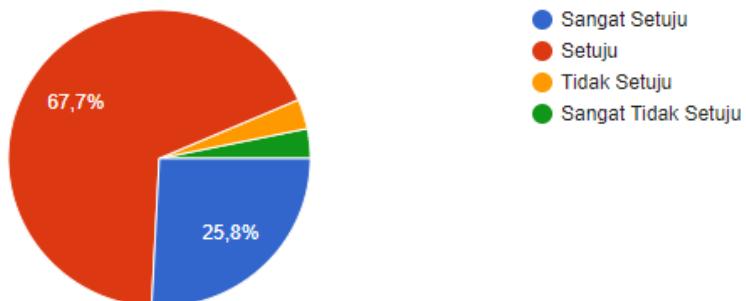
1. Pertanyaan: Saya sudah memahami kurikulum merdeka.



Gambar1. Hasil Pertanyaan 1

Berdasarkan jawaban yang dipilih oleh para responden, sebanyak 12,9% menyatakan **Sangat Setuju**, 71% menyatakan **Setuju** bahwa mahasiswa sudah memahami kurikulum merdeka. Dan sebanyak 12,9% menyatakan **Tidak Setuju** kalau mahasiswa sudah memahami kurikulum merdeka.

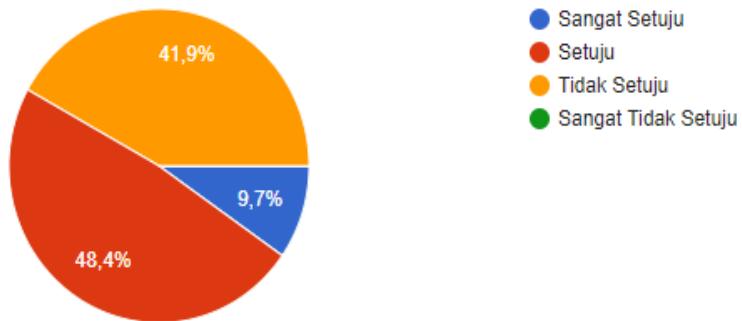
2. Pertanyaan: Saya tahu kurikulum merdeka adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya.



Gambar 2. Hasil Pertanyaan 2

Berdasarkan jawaban yang dipilih oleh para responden, sebanyak 25,8% menyatakan **Sangat Setuju** tahu kurikulum merdeka adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Dan, sebanyak 67,7% menyatakan **Setuju**, tahu kurikulum merdeka adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya.

3. Pertanyaan: Saya pernah mengikuti sosialisasi mengenai kurikulum merdeka.

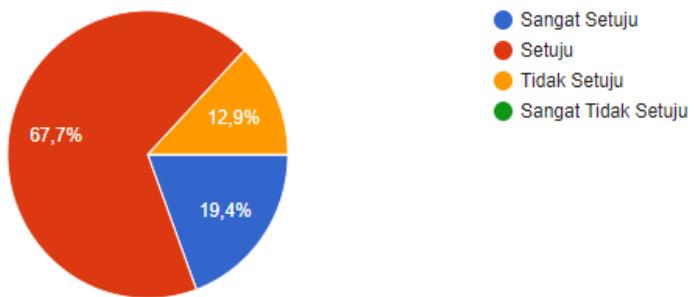


Gambar 3. Hasil Pertanyaan 3

Berdasarkan jawaban yang dipilih oleh para responden, sebanyak 9,7% menyatakan **Sangat Setuju**, pernah mengikuti sosialisasi mengenai kurikulum merdeka. Sebanyak 48,4% menyatakan **Setuju**, pernah mengikuti sosialisasi mengenai kurikulum merdeka. Dan, sebanyak 41,9% menyatakan **Tidak setuju**, pernah mengikuti sosialisasi mengenai kurikulum merdeka.

4. Pertanyaan:

Kurikulum merdeka lebih efektif dari kurikulum sebelumnya

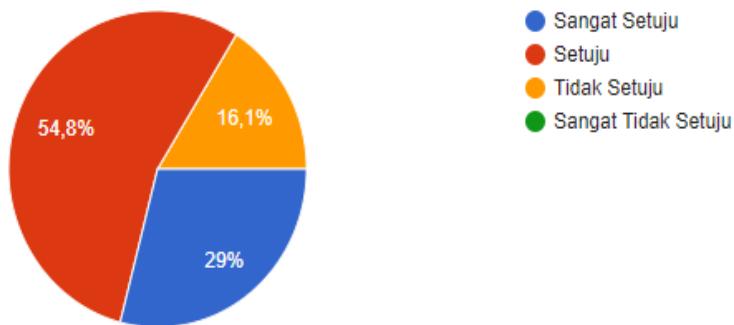


Gambar 4. Hasil Pertanyaan 4

Berdasarkan jawaban yang dipilih oleh para responden, sebanyak 19,4% menyatakan **Sangat Setuju**, kurikulum merdeka lebih efektif dari kurikulum sebelumnya. Sebanyak, 67,7% menyatakan **Setuju**, kurikulum merdeka lebih efektif dari kurikulum sebelumnya. Dan, sebanyak 12,9% menyatakan **Tidak Setuju**, kurikulum merdeka lebih efektif dari kurikulum sebelumnya.

5. Pertanyaan:

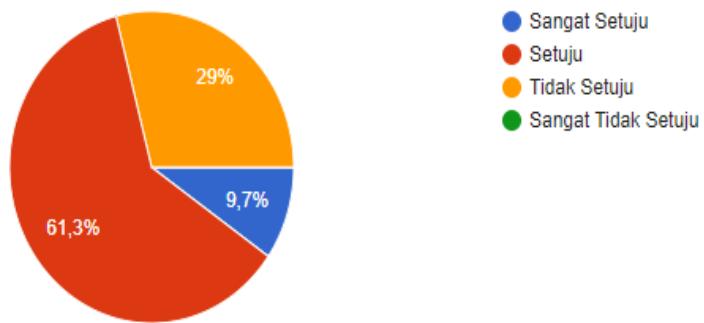
Saya lebih suka diberikan materi oleh Dosen, tidak mencari sendiri.



Gambar 5. Hasil Pertanyaan 5

Berdasarkan jawaban yang dipilih oleh para responden, sebanyak 29% menyatakan **Sangat Setuju**, lebih suka diberikan materi oleh Dosen, tidak mencari sendiri. Sebanyak 54,8% menyatakan **Setuju**, lebih suka diberikan materi oleh Dosen, tidak mencari sendiri. Dan, sebanyak 16,1% menyatakan **Tidak Setuju** lebih suka diberikan materi oleh Dosen, tidak mencari sendiri.

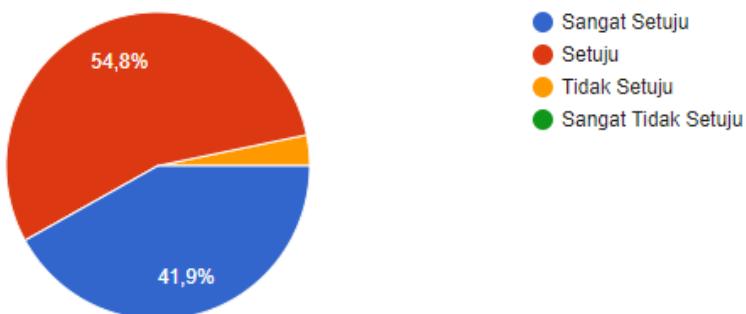
6. Pertanyaan: Saya merasa kesulitan mencari materi di daerah saya tinggal.



Gambar 6. Hasil Pertanyaan 6

Berdasarkan jawaban yang dipilih oleh para responden, sebanyak 9,7% menyatakan **Sangat Setuju**, merasa kesulitan mencari materi didaerah saya tinggal. Sebanyak 61,3% menyatakan **Setuju**, merasa kesulitan mencari materi di daerah saya tinggal. Dan, sebanyak 29% **Tidak Setuju** merasa kesulitan mencari materi didaerah saya tinggal.

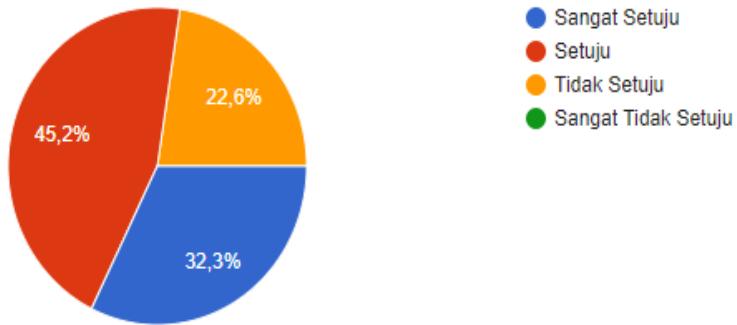
7. Pertanyaan: Saya merasa lebih diberi kebebasan untuk mengembangkan diri saya



Gambar 7. Hasil Pertanyaan 7

Berdasarkan jawaban yang dipilih oleh para responden, sebanyak 41,9% menyatakan **Sangat Setuju**, merasa lebih diberi kebebasan untuk mengembangkan diri saya. Dan, sebanyak 54,8% menyatakan **Setuju**, merasa lebih diberi kebebasan untuk mengembangkan diri saya.

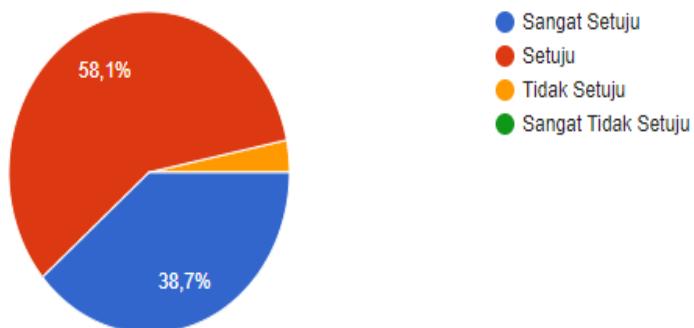
8. Pertanyaan: Saya bisa belajar diluar prodi saya (lintas prodi).



Gambar 8. Hasil Pertanyaan 8

Berdasarkan jawaban yang dipilih oleh para responden, sebanyak 32,2% menyatakan **Sangat Setuju**, bisa belajar diluar prodi (lintas prodi). Sebanyak 45,2% menyatakan **Setuju**, bisa belajar diluar prodi (lintas prodi). Dan, sebanyak 22,6% menyatakan **Tidak Setuju** bisa belajar di luar prodi.

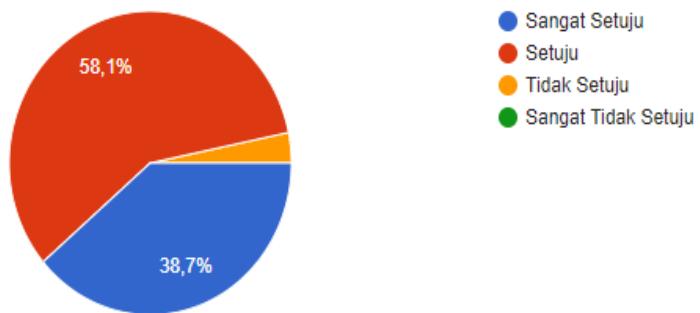
9. Pertanyaan: Pembelajaran yang menerima bagaimanapun fisik, agama, dan identitas para peserta didiknya.



Gambar 9. Hasil Pertanyaan 9

Berdasarkan jawaban yang dipilih oleh para responden, sebanyak 38,7% menyatakan Sangat Setuju, pembelajaran yang menerima begaimanapun fisik, agama, dan identitas para peserta didiknya. Sebanyak 58,1% menyatakan Setuju pembelajaran yang menerima bagaimanapun fisik, agama, dan identitas peserta didiknya.

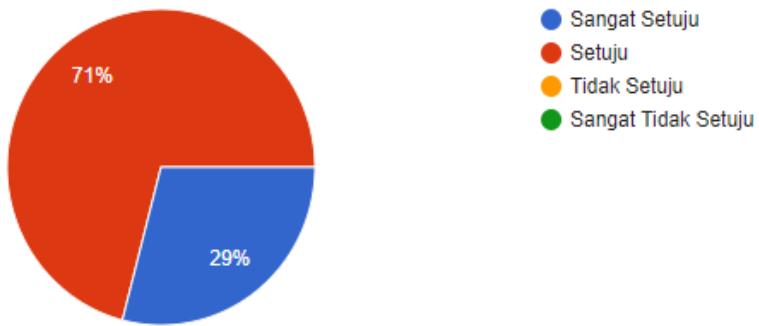
10. Pertanyaan: Saya mau kurikulum merdeka bisa terus diterapkan secara berkelanjutan.



Gambar 10. Hasil Pertanyaan 10

Berdasarkan jawaban yang dipilih oleh para responden, sebanyak 38,7% menyatakan **Sangat Setuju**, mau kurikulum merdeka bisa terus diterapkan secara berkelanjutan. Sebanyak 58,1% menyatakan **Setuju** mau kurikulum merdeka bisa terus diterapkan secara berkelanjutan.

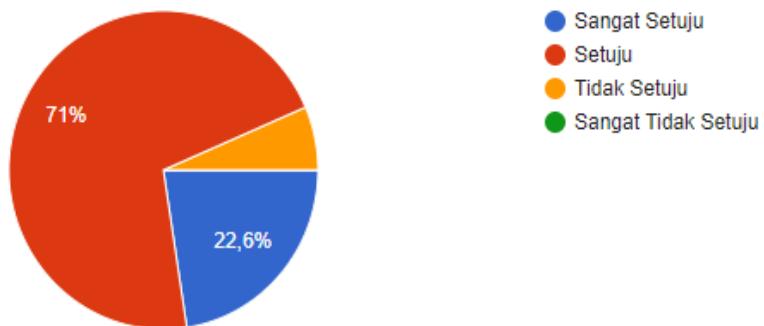
11. Pertanyaan: Karakteristik kurikulum merdeka yaitu, lebih fokus pada materi yang esensial, struktur kurikulum yang fleksibel dan tersedianya banyak perangkat ajar.



Gambar 11. Hasil Pertanyaan 11

Berdasarkan jawaban yang dipilih oleh para responden, sebanyak 29% menyatakan **Sangat Setuju**, Karakteristik kurikulum merdeka yaitu, lebih fokus pada materi yang esensial, struktur kurikulum yang fleksibel dan tersedianya banyak perangkat ajar. Sebanyak 71% menyatakan **Setuju** Karakteristik kurikulum merdeka yaitu, lebih fokus pada materi yang esensial, struktur kurikulum yang fleksibel dan tersedianya banyak perangkat ajar.

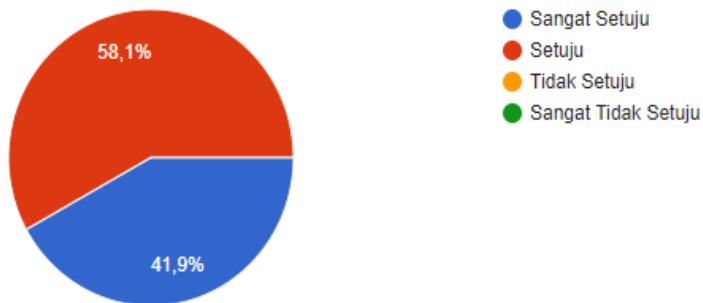
12. Pertanyaan: Kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhan dan konteks sekolah saya



Gambar 12. Hasil Pertanyaan 12

Berdasarkan jawaban yang dipilih oleh para responden, sebanyak 22,6% menyatakan **Sangat Setuju**, kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhan dan konteks sekolah saya. Sebanyak 71% menyatakan **Setuju** kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhan dan konteks sekolah saya.

13. Pertanyaan: Kampus merdeka bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja.

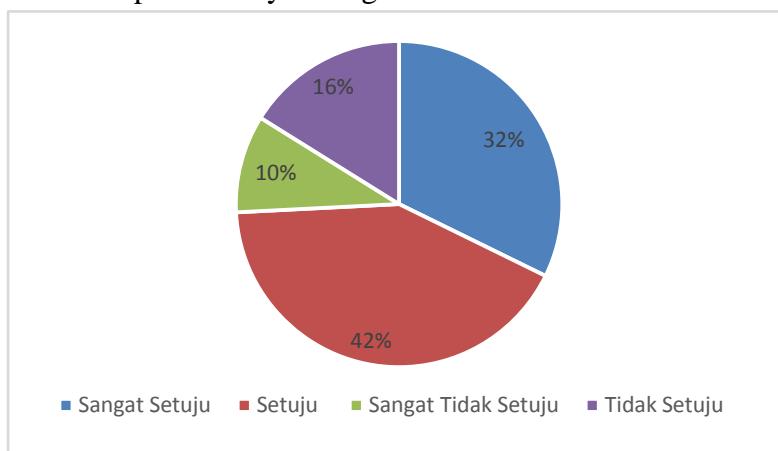


Gambar 13. Hasil Pertanyaan 13

Berdasarkan jawaban yang dipilih oleh para responden, sebanyak 41,9% menyatakan **Sangat Setuju**, Kampus merdeka bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Sebanyak 58,1% menyatakan **Setuju** Kampus merdeka bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan penelitian seperti yang sudah dijelaskan diatas, peneliti menyatukan semua jawaban dari para responden menjadi jawaban gabungan dan disajikan dalam diagram lingkaran. Adapun hasilnya sebagai berikut:



Gambar 14. Hasil Kesimpulan Keseluruhan Pertanyaan

Berdasarkan diagram lingkaran diatas sebanyak 32% jawaban yang dipilih oleh para responden adalah jawaban Sangat Setuju, sebanyak 42% jawaban Setuju, sebanyak 10% jawaban Sangat Tidak Setuju, dan sebanyak 16% jawaban Tidak Setuju. Secara keseluruhan dapat peneliti

simpulkan bahwa mahasiswa prodi Penjaskesrek angkatan 2019 sudah memahami kurikulum merdeka. Hal ini berdasarkan jawaban yang dipilih oleh para responden yang memilih butir jawaban Setuju paling banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. 2020. Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3)
- Dicky Wirianto. 2014. Perspektif Historis Transformasi Kurikulum di Indonesia, *Jurnal, Islamic Studies Journal*, Vol. 2 No. 1 Januari - Juni 2014. Fitri Wahyuni, Kurikulum dari Masa Ke Masa, *Jurnal, Al-Adabiya*, Vol. 10 No.2
- Epesus Supri Widia dan Erna Yantiningsih 2022. Pemahaman Siswa terhadap Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 15 Tebedak. *JOSEPHA: Journal of Sport Science And Physical Education*, 3(1), 33–41.
- Hasim, E. 2020. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *E-PROSIDING Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*
- Jeflin, Hairunisa, and Hade Afriansyah. 2020. Pengertian Kurikulum, Proses Adminsitrasi Kurikulum Dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum.
- Manurung, J. S. R., & Yantiningsih, E. 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kelayakan Sarana Dan Prasarana Olahraga Bola Besar Di Stkip Pamane Talino Tahun 2019/2020. *JOSEPHA: Journal of Sport Science And Physical Education*, 1(1), 33–41.
- Oemar Hamalik. 2010. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. IV
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashia, I. 2022. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3)
- Suteja, J., & Pasundan, U. 2020. Kampus Merdeka : Merdeka Belajar oleh : jaja Suteja 1. (June).
- UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. 2022. Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1)
- Wina Sanjaya. 2005. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Prenada Media Group.